

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjadi desentralisasi dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Selanjutnya Pasal I ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan

kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Adapun yang menjadi latar belakang kurikulum itu dibuat antara lain untuk memenuhi permasalahan manusia yang disebut filsafat pendidikan. Filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik-praktik pendidikan, sedangkan praktik-praktik pendidikan memberikan bahan-bahan bagi pertimbangan filosofi. Kedua hal ini sangat berkaitan dan menyebabkan latar belakang filosofi menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum.

Dengan jelas kemudian pada Pasal I ayat 20, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Demikian pula pada Bab II Pasal 3, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas adalah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa dan karakter. Penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang penting dan genting. Alasan perubahan kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Oleh karena kurikulum dipandang sebagai salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik maka kurikulum 2013 perlu dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selanjutnya sebagai penyelenggara pendidikan, pemerintah mengeluarkan peraturan yang dituangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, selanjutnya pada PP No 19 Tahun 2005 Pasal 3 menyebutkan bahwa standard nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Selain hal tersebut diatas yang melatarbelakangi perubahan kurikulum adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standard Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal I digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Dalam proses pendidikan yang terjadi adalah proses interaksi antar individu. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya karena kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis sebenarnya merupakan karakter psikofisik seseorang sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku interaksi dengan lingkungannya. Dalam pengembangan kurikulum, minimal ada dua landasan psikologi yang mempengaruhinya, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan muncul masyarakat-masyarakat yang tidak asing dengan masyarakat. Dengan pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia yang bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakat. Oleh sebab itu tujuan, isi, maupun

proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekeyaan dan perkembangan masyarakat.

Dengan pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia yang bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakat. Oleh sebab itu tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekeyaan dan perkembangan masyarakat seperti yang dikuatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 65 Tahun 2013. Selanjutnya implementasi Kurikulum 2013 ini juga berlandaskan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 66 Tahun 2013 tentang standard penilaian. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Diharapkan dengan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Secara substansi kurikulum di pandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau perangkat tujuan yang ingin di capai. Sedangkan jika dilihat dari sistem, kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan, dan bahkan masyarakat. Selanjutnya dari bidang studi, kurikulum merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Peraturan-peraturan tersebut mewajibkan setiap jenjang satuan pendidikan mengimplementasi Kurikulum 2013 baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Implementasi Kurikulum 2013 tentunya berdasarkan Peraturan Menteri No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah

Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Demikian pula dengan SMP Negeri 2 Kutalimbaru yang terletak di Kecamatan Kutalimbaru kabupaten Deli Serdang yang secara geografis terletak jauh dari perkotaan. Hal ini tentunya menambah permasalahan-permasalahan dari implementasi Kurikulum 2013 tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Kutalimbaru diharapkan mampu menjawab tantangan internal yang mengacu kepada Standard Nasional Pendidikan, selain itu juga diharapkan mampu menghadapi tantangan external seperti masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan, juga kompetensi masa depan.

Dari hal-hal yang diuraikan diatas untuk melengkapi tugas akhir penulis tertarik untuk melakukan penelitian

“Implementasi Kurikulum 2013”

(Studi Pada SMP Negeri 2 Kutalimbaru)

Secara singkat dapat disimpulkan hal-hal yang melatarbelakangi pemilihan judul tersebut adalah:

- Tujuan Pendidikan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan.

- Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kreatifitas, inovasi, produktif, efektif serta mampu menghadapi kemajuan global, setara dengan mutu pendidikan yang berada dikota-kota besar.

1.2 . Perumusan Masalah

Kurikulum 2013 (K-13) itu sejatinya bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia, mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (100 tahun Indonesia merdeka), sekaligus memanfaatkan momentum populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi (Mohamad Nuh, 2013:sampul depan). Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Secara umum kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kutalimbaru berdasarkan kebijakan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan selama 6 tahun, selain itu kurikulum 2013 berbasis pada tiga aspek penilaian, yaitu; (1). Aspek pengetahuan, (2) Aspek keterampilan, dan (3) Aspek sikap dan perilaku. Akan tetapi pada implementasinya Guru (Tenaga Pendidik)

masih menerapkan metode mengajar dengan cara ceramah dan kegiatan belajar lebih banyak didalam kelas. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan konsep Kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan kepentingan pemahaman peserta didik serta kegiatan ekstra kurikuler.

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang kongkrit mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis implementasi Kurikulum 2013 studi pada tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 2 Kutalimbaru di Kecamatan Kutalimbaru.
- b. Tantangan dan hambatan bagi tenaga pendidik serta kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kutalimbaru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum ada 2 (dua) hal yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain:

- a. Secara Akademis ;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah khasanah pengetahuan umumnya dibidang ilmu pendidikan dan ilmu administrasi publik, khususnya mengenai kajian tentang implementasi kebijakan yang dibuat pemerintah untuk sistem Kurikulum 2013 yang ada diseluruh Indonesia.

- b. Secara Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah khususnya tenaga pendidik melalui SMP Negeri Kutalimbaru dalam upaya merumuskan kebijakan yang akan membantu mengoptimalkan implementasi kebijakan tentang Kurikulum 2013. Selain itu menjadi bahan masukan kepada Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik untuk bersama-sama memahami dan mengimplementasikan kebijakan ini agar terlaksananya Kurikulum 2013 secara optimal dan tidak mengakibatkan kegaduhan dan hal yang menakutkan bagi tenaga pendidik.

